

## Hubungan Pola Asuh Orang tua, Riwayat Persalinan, dan Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak

Yuliana Evi Yanti<sup>1\*</sup>, Aprilya Nancy<sup>2</sup>, Maryam Syarah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

\*Korespondensi:

Yuliana Evi Yanti, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610

E-mail:

[yuliana.evi@gmail.com](mailto:yuliana.evi@gmail.com)

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jm.si.v3i02.63>

Copyright © 2024, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia  
E-ISSN: 2828-1381  
P-ISSN: 2828-738X

**Abstrak:** Perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai akibat dari proses pematangan. Perkembangan anak balita khususnya gangguan perkembangan motorik (55,0%) atau 3 juta anak terganggu sehingga perlu dilakukan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh, riwayat lahir, dan stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak di taman kanak-kanak terang tugava ciracas jakarta timur tahun 2020, menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi di tk terang tugava ciracas sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan data primer. Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square. Pada uji statistik chi-square keluarga nilai  $p = 0,0002$ , riwayat kelahiran nilai  $p = 0,026$ , stimulasi dini nilai  $p = 0,002$ , disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh, riwayat kelahiran, dan stimulasi dini dengan perkembangan motorik dini. Anak-anak. . Kesimpulannya, perkembangan motorik anak usia dini akan berjalan normal jika pola suhu orang tua, riwayat persalinan, dan stimulasi dini bekerja dengan baik untuk menghindari penyimpangan perkembangan.

**Kata Kunci:** Perkembangan motorik anak, Pola asuh orang tua, Riwayat persalinan, Stimulasi dini

**Abstract:** Development is an increase in the ability of the body's structure and functions to be more complex in a regular pattern, as a result of the maturation process. The development of children under five years of age, particularly motor development disorders (55.0%) or 3 million children are disturbed so that supervision is necessary. This study aims to determine the relationship between parenting, birth history, and early stimulation with the motor development of children at Kindergarten Terang Tugava in Ciracas, East Jakarta in 2020, using a descriptive analytical research method with a cross sectional approach. The sample of this study was the entire population at TK Terang Tugava in Ciracas as many as 40 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. This study used total sampling with primary data. Using Univariate and Bivariate analysis with the chi-square statistical test. In the chi-square family statistical test  $p$  value = 0.0002, birth history  $p$  value = 0.026, early stimulation  $p$  value = 0.002, it is concluded that there is a relationship between parenting styles, birth history, and early stimulation with early motor development of children. . In conclusion, early childhood motoric development will run normally if the parental temperature patterns, labor history, and early stimulation work well to avoid developmental deviations

**Keywords:** Child motor development, Family planning, Birth history, Early stimulation

## Pendahuluan

Peningkatan adalah perluasan kapasitas (kemampuan) dalam desain dan pekerjaan tubuh yang lebih membingungkan dalam contoh yang lazim dan tidak meherankan, karena siklus pengembangan. Dalam konteks ini, mengacu pada proses dimana sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ, dan sistem organ berkembang sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya. Hal ini mencakup peningkatan mendalam, ilmiah dan sosial karena hubungannya dengan iklim <sup>(1)</sup>.

Perkembangan anak adalah setiap perkembangan yang terjadi pada anak yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk dari segi fisik (mesin). Perbaikan tubuh melalui latihan tersusun antara sistem sensorik dan otot. Salah satu aspek penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal mula terbentuknya wawasan dan perasaan sosial remaja, khususnya bayi <sup>(2)</sup>.

Pada awal kehidupan, mula-mula seorang anak masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, dengan semakin meningkatnya kemampuan melakukan gerakan motorik dan berbicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal. Para pengasuh hendaknya mempersiapkan upaya-upaya bebas anak, mula-mula dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak seperti makan, minum, toileting, berpakaian dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hal kerapian, kesejahteraan dan kebersihan. Perbaikan diri mencakup berbagai kapasitas yang dikumpulkan sebagai kecenderungan, karakter dan perasaan, yang semuanya mengalami perubahan formatif <sup>(1)</sup>.

Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan anak akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan anak memerlukan pendamping dari pendidik anak usia dini, khususnya dalam hal apa saja yang didukung, bagaimana dukungan yang tepat, dan bentuk olahraga yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan perkembangan fisik secara motorik yang menyenangkan anak. Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak-anak di taman kanak-kanak biasanya sangat aktif, memiliki kendali atas tubuh mereka, dan sangat menikmati melakukan segala sesuatunya sendiri. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus membekali anak dengan serta ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan aktivitas yang dapat melatih bahasa, otot kasar, dan otot halus.

Masa remaja adalah masa dimana anak mulai peka untuk mendapatkan berbagai kemajuan. Masa sulit bagi setiap anak adalah unik, seiring dengan laju perkembangan dan kemajuan setiap anak. Masa sensitif adalah saat tubuh dan pikiran siap merespons rangsangan lingkungan dan telah mencapai kematangan. Selain itu, ini adalah masa ketika fondasi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama, dan moral diletakkan. Peningkatan fisik atau substansial anak-anak sangat berbeda satu sama lain, meskipun anak-anak tersebut memiliki usia yang hampir sama, bahkan dalam kondisi keuangan yang cukup mirip. Sementara itu, terdapat juga perbedaan mencolok dalam cara pertumbuhan anak-anak dari berbagai ras. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup lainnya.

Jumlah populasi anak-anak di dunia saat ini berjumlah 1,9 miliar anak, yang merupakan 27% dari total populasi. Berdasarkan data UNICEF tahun 2011, diperoleh informasi bahwa masih tingginya kejadian masalah tumbuh kembang pada balita, khususnya masalah kemajuan mesin (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak prasekolah mengalami gangguan mental ringan, termasuk masalah perbaikan mesin halus. Di Indonesia jumlah anak usia balita sebanyak 23,7 10,4% dari total penduduk Indonesia.

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Pemeriksaan deteksi

tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 anak yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa adalah kondisi perkembangan yang biasanya menyerang anak-anak berusia antara 3 dan 16 tahun. Angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi yang normal. Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sedangkan secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%.

Masalah perkembangan wacana dan bahasa merupakan masalah formatif yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. Tingkat kejadiannya meningkat dari 1% menjadi 32% pada populasi umum. Badan Kesejahteraan Indonesia melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) bayi Indonesia mengalami gangguan formatif, baik gerak halus maupun kasar, gangguan pendengaran, penurunan pengetahuan, dan keterlambatan bicara. Sementara itu, dilaporkan 9 persen anak di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan, 11 hingga 15 persen mudah emosional, dan 9 hingga 15 persen mengalami gangguan perilaku <sup>(3)</sup>.

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur pada tahun 2020 dari 40 orang siswa-siswi, 30 siswa-siswi diantaranya kurangnya pola asuh orang tua terhadap stimulasi dini perkembangan motorik anak, sedangkan 10 siswa-siswi diantaranya mengatakan bahwa pola asuh orang tua dengan baik terhadap stimulasi dini perkembangan motorik anak.

Penelitian di Jakarta Timur menunjukkan bahwa 30% anak muda mengalami masalah formatif dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya semangat sejak dini. Sementara itu, menurut Administrasi Kesejahteraan, 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami masalah formatif. Sedangkan data Dinas Kesehatan Kelurahan Ciracas tahun 2016 dalam rekapitulasi hasil anak TK di 40 Kelurahan Ciracas dengan jumlah 11.220 anak usia prasekolah, data yang ditemukan adanya gangguan perkembangan pada motorik anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan sehingga perlu adanya intervensi yang maksimal untuk mengatasinya, agar masalah ini bisa tuntas diselesaikan diseluruh wilayah kelurahan ciracas.

Dampak yang ditimbulkan akibat dekatnya antara anak satu dengan anak lainnya dapat mengganggu tumbuh kembang anak baik fisik maupun mentalnya. Hal ini disebabkan karena ASI terpaksa dihentikan, ibu tidak punya banyak waktu untuk menyiapkan makanan anak, juga berkurangnya perhatian dan kasih sayang. Riwayat persalinan dengan penyulit pada anak dapat memiliki hubungan terhadap perkembangan anak. Hal ini disebabkan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak dan apabila terdapat trauma atau infeksi pada saat persalinan maka dapat mempengaruhi kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mendapat perhatian khusus dan standar akan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak-anak yang hampir tidak mendapat kegembiraan.

Dengan pola asuh orang tua merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban orang tua jika telah memiliki buah hati atau anak akan menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya. Artinya, gaya pengasuhan dapat menentukan persiapan anak untuk melanjutkan hidupnya secara mandiri <sup>(1)</sup>.

Hal ini disebabkan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak dan apabila terdapat trauma atau infeksi pada saat persalinan maka dapat mempengaruhi kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Persalinan dengan penyulit merupakan persalinan yang tidak dapat berjalan normal secara spontan atau tidak berjalan sendiri, sehingga persalinan dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan alat bantu <sup>(4)</sup>.

Pada masa emas (*golden age*) yaitu tiga tahun pertama anak, besarnya rangsangan yang diterimanya akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan otaknya dan menjadi landasan bagi kehidupannya di masa depan. Tumbuh kembang anak akan lebih mendapat

manfaat jika diberikan stimulasi sejak dini. Semakin banyak perasaan yang diberikan maka semakin luas pula informasi yang dimiliki anak sehingga perkembangan anak akan semakin optimal. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang mendapat banyak perasaan akan berkembang 80% pada usia 3 tahun. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Hal inilah yang membuat kemajuan generasi muda terhambat<sup>(5)</sup>.

Anak-anak yang mendapat perhatian khusus dan standar akan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak-anak yang hampir tidak mendapat kegembiraan. Berdasarkan Survey pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur terdapat jumlah siswa-siswi 40 orang anak usia dini. Sesuai data dan keterangan orang tua yang telah disurvei mengungkapkan bahwa sebagian ibu siswa-siswi anak usia dini tidak menggunakan pola asuh orang tua dengan baik dan sebagian anak usia dini mempunyai riwayat persalinan dengan indikasi seperti lahir spontan atas indikasi atau section secarea yaitu asfiksia, partus lama, kepada dan lain-lain. Dan beberapa anak mengalami stimulasi dini yang tidak optimal sehingga menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik anak yang berhubungan dengan pola asuh orang tua, riwayat persalinan dan stimulasi dini. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, riwayat persalinan, dan stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak di Tk Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Orang tua, Riwayat Persalinan, dan Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah *cross sectional* dengan cara *point time approach*, artinya variable Pola Asuh Orang tua, Riwayat Persalinan, dan Stimulasi Dini diukur pada saat bersamaan<sup>(6)</sup>.

Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner atau lembar checklist yang dibuat berdasarkan teori yang ada. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interviewer (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih sesuai pendapatnya. Penelitian ini dilakukan di TK Terang Tugava di Ciracas, Jakarta Timur pada tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang tua dan Siswa-siswi TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2019 yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *total sampling* (suatu cara atau teknik untuk menentukan sampel penelitian) tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi yang berjumlah 40 orang. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik non acak dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu sampel ditetapkan secara sengaja. Penelitian ini menggunakan metode total sampling untuk pemilihan subjek penelitian karena jumlah populasi yang sedikit sehingga tidak memungkinkan melakukan random sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Orang tua murid Siswa-siswi TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020. Kemudian peneliti menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden mengisi kuesioner dengan selesai dan kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Data yang diperoleh terdiri dari jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden

mengenai hubungan Pola Asuh Orang tua, Riwayat Persalinan, dan Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orang tua murid Siswa-siswi TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020.
2. Orang tua sambung murid Siswa-siswi TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020

Sedangkan kriteria non inklusi dalam penelitian ini adalah bukan Orang tua murid atau siswa-siswi TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020. Sementara Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak hadir saat penyebaran kuesioner dan anak murid yang sudah berhenti atau pindah sekolah

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu Orang tua dan siswa-siswi anak usia dini tentang pola asuh orang tua, riwayat persalinan dan stimulasi dini. Setelah data hasil penelitian di dapatkan, maka dilakukan pengolahan data dengan komputerisasi terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap analisis data.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga diperoleh gambaran dari masing-masing variabel tersebut. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan terkait dilakukan uji statistik dengan metoda Chi Square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan yang diinginkan 95% atau nilai alfa 0,05, maka hasil uji statistik mengacu  $\alpha = 0,05$ , yaitu jika nilai  $p$  yang diperoleh lebih kecil sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna, tetapi jika nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka  $H_o$  ditolak sehingga statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna.

## Hasil

**Tabel 1.** Analisis Univariat

| Variabel                  | Kategori                  | n  | %    |
|---------------------------|---------------------------|----|------|
| Perkembangan Motorik Anak | Buruk                     | 22 | 55   |
|                           | Baik                      | 18 | 45   |
| Pola Asuh Orang tua       | Buruk                     | 21 | 52,5 |
|                           | Baik                      | 19 | 47,5 |
| Riwayat Persalinan        | Ada tandanya              | 20 | 50   |
|                           | Tidak ada tandanya        | 20 | 5    |
| Rangsangan Awal           | Kapasitas anak belum bisa | 23 | 57,5 |
|                           | Kapasitas anak ideal      | 17 | 42,5 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diambil kesimpulan dari 40 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik anak buruk yaitu sebanyak 22 responden (55.0%), sedangkan responden yang memiliki perkembangan motorik anak baik sebanyak 18 responden (45.0%). Dari 40 responden terdapat sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (52.5%), sedangkan responden yang memiliki pola asuh orang tua baik yaitu sebanyak 19 responden (47.5%). dari 40 responden sebagian besar responden memiliki riwayat persalinan dengan indikasi yaitu sebanyak 20 responden (50.0%), sedangkan responden dengan riwayat persalinan tanpa indikasi yaitu sebanyak 20 responden (50.0%). Dari 40 responden sebagian besar responden dengan kemampuan anak kurang optimal yaitu sebanyak 23 responden (57.5%), sedangkan responden dengan kemampuan anak optimal yaitu sebanyak 17 responden (42.5%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Variabel               | Kategori                  | Kemajuan Mesin Anak-anak |      |      |      | Nilai p | OR                       |
|------------------------|---------------------------|--------------------------|------|------|------|---------|--------------------------|
|                        |                           | Buruk                    |      | Baik |      |         |                          |
|                        |                           | n                        | %    | n    | %    |         |                          |
| Metode Pengasuhan Anak | Buruk                     | 17                       | 81   | 4    | 19   | 0,002   | 11,900<br>(2,674-52,959) |
|                        | Baik                      | 5                        | 26,3 | 14   | 73,7 |         |                          |
| Riwayat Persalinan     | Ada tandanya              | 15                       | 75   | 5    | 25   | 0,026   | 5,571<br>(1,420-21,860)  |
|                        | Tidak ada tandanya        | 7                        | 35   | 13   | 65   |         |                          |
| Rangsangan Awal        | Kapasitas anak belum bisa | 18                       | 78,3 | 5    | 21,7 | 0,002   | 11,700<br>(2,621-52,219) |
|                        | Kapasitas anak ideal      | 4                        | 23,5 | 13   | 76,5 |         |                          |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ada sebanyak 17 responden (81,0%) dengan pola asuh orang tua kurang baik dan memiliki perkembangan motorik anak kurang baik, sedangkan responden dengan pola asuh orang tua baik yang memiliki perkembangan motorik anak baik yaitu sebanyak 14 responden (73,7%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai nilai  $p = 0.002$  dimana nilai nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur tahun 2020. Nilai P diperoleh dari penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program *SPSS*, data dari tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai dibawah 5, dan mempunyai nilai Proporsi Peluang sebesar 11,900 artinya responden dengan pola asuh orang tua kurang baik memiliki peluang 12 kali untuk terjadi perkembangan motorik anak yang buruk dibandingkan dengan responden dengan pola asuh orang tua baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ada sebanyak 15 responden (75,0%) dengan riwayat persalinan ada indikasi dan memiliki perkembangan motorik anak kurang baik, sedangkan responden dengan riwayat persalinan tidak ada indikasi yang memiliki perkembangan motorik anak baik yaitu sebanyak 13 responden (65,0%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai nilai  $p = 0.026$  dimana nilai nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan terhadap perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur tahun 2020. Nilai p diperoleh dari penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program *SPSS*, data dari tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai dibawah 5, dan mempunyai nilai Proporsi Peluang sebesar 5,571 artinya responden dengan riwayat persalinan ada tandanya memiliki peluang 5 kali untuk terjadi perkembangan motorik anak yang kurang baik dibandingkan dengan responden dengan riwayat persalinan tidak ada tandanya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ada sebanyak 18 responden (78,3%) dengan kemampuan anak kurang optimal dan memiliki perkembangan motorik anak kurang baik, sedangkan responden dengan kemampuan anak optimal yang memiliki perkembangan motorik anak baik yaitu sebanyak 13 responden (76,5%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai Nilai  $p = 0.002$  dimana nilai Nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dini terhadap perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur tahun 2020. Nilai Nilai p diperoleh dari Penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program *SPSS*, data dari tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai dibawah 5, dan mempunyai nilai Proporsi Peluang sebesar 11,700 artinya responden dengan kemampuan anak kurang optimal memiliki peluang 12 kali untuk terjadi perkembangan motorik anak yang kapasitas anak yang belum bisa dibandingkan dengan responden dengan kapasitas anak ideal.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik . anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur 2020 mayoritas masih banyak anak dengan perkembangan motorik yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Papalia bahwa perkembangan merupakan bertambahnya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan belajar <sup>(7)</sup>. Pertumbuhan anak dimulai dari perkembangan fisik, intelektual, dan emosionalnya. Kemajuan nyata dapat terlihat dari perubahan ukuran dan kemampuan organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Peningkatan keilmuan harus terlihat dari kapasitas representasi dan konseptual, seperti berbicara, bermain, berhitung, dan membaca. Sementara itu, perbaikan besar harus terlihat dari perilaku sosial anak muda saat ini.

Menurut pendapat lainnya, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Hal ini menyangkut cara paling umum untuk mengisolasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan struktur organ yang yang terisi sehingga masing-masing dapat memenuhi kapasitasnya.

Menurut asumsi penelitian perkembangan motorik anak usia dini sudah cukup baik karena hal ini disebabkan pendidikan anak usia dini mendapatkan stimulasi yang baik dari sekolah maupun orang tua dan keluarga. Dimana sebagian besar anak diwajibkan untuk mengikuti Taman Kanak-kanak (TK) agar proses perkembangan motorik kasar maupun motorik halus bisa terbentuk sejak kecil serta membentuk karakter anak yang baik dan memiliki perkembangan baik dan normal sesuai dengan usianya. Pemantauan perkembangan pada anak dibawah usia 5 tahun, peran guru disekolah dan juga orang tua sangat penting agar anak usia dini di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur 2020 dapat berjalan secara optimal tanpa adanya masalah penyimpangan perkembangan motorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Marsudi di Luhu di Ciracas Jakarta Timur tahun 2020. Nilai P diperoleh dari penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program SPSS, data dari tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai Proporsi Peluang sebesar 11,900 artinya responden dengan pola asuh orang tua baik

Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa kewajiban terhadap anak <sup>(8)</sup>. Sedangkan menurut Kohn dalam Thoha yang mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan adalah mentalitas wali dalam mengelola anak-anaknya. Mentalitas ini harus dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk cara wali memberikan pedoman. Kepada anak-anak, cara mereka memberikan hadiah dan disiplin, cara wali menunjukkan wibawa, dan cara wali menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak <sup>(8)</sup>. Pengasuhan adalah suatu proses kerja sama antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti memelihara, mengajar, mengarahkan dan mengendalikan dalam mencapai perkembangan, baik secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan terhadap perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava di Ciracas Jakarta Timur pada tahun 2020. Nilai P diperoleh dari penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program SPSS, data pada tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai dibawah 5, dan mempunyai nilai Proporsi Peluang sebesar 5,571, artinya responden dengan riwayat persalinan ada indikasi memiliki peluang 5 kali untuk terjadi perkembangan motorik anak yang kurang baik dibandingkan dengan responden dengan riwayat persalinan tidak ada.

Menurut Nursalam, komplikasi terlambat pada bayi dalam bentuk trauma ekstraksi forsep (cacat Karena aplikasi forsep), infeksi (infeksi berkembang menjadi sepsis dan dapat menyebabkan kematian), dan gangguan susunan saraf pusat. Komplikasi lainnya pada janin

yaitu sefalhematoma, kerusakan otak atau perdarahan intrakranial, asfiksia janin, fraktur tulang kepala serta paralisis fasial. Latar belakang yang ditandai dengan pengangkutan dengan ekstraksi vakum atau forceps dapat menyebabkan cedera kepala anak dan membahayakan kerusakan jaringan otak. Masalah tumbuh kembang anak mungkin timbul akibat kerusakan ini<sup>(9)</sup>.

Anak dengan latar belakang pekerjaan bebas yang menggunakan alat-alat seperti ekstraksi vakum dan forceps dapat menyebabkan cedera kepala anak dan membahayakan cedera kepala anak dan membahayakan kerusakan jaringan otak. Menurut asumsi penelitian bahwa anak dengan riwayat persalinan spontan yang menggunakan alat bantu seperti vakum ekstraksi dan forcep dapat mempengaruhi trauma pada kepala bayi sehingga sebagian susunan saraf yang terdapat dikepala tidak berkembang secara optimal hingga anak tersebut dalam poses perkembangan. Dan anak dengan riwayat section caesarea atas indikasi seperti premature, asfiksia, dapat juga mempengaruhi perkembangan motorik pada anak.

Sejak berkembangnya anak-anak muda yang dilahirkan karena gejala-gejala seperti asfiksia, umumnya akan mengalami perbaikan mesin yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan kejadian yang besar. Bahwa perkembangan motorik anak usia dini dengan riwayat persalinan atas indikasi bisa dapat di minimalisir oleh tenaga kesehatan dengan memberikan penyuluhan pada saat kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna anantara stimulasi terhadap perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava di Ciracas, Jakarta Timur pada tahun 2020. Nilai P diperoleh dari penyesuaian Koherensi karena berdasarkan hasil penanganan program SPSS, data dari tabel 2x2 menunjukkan tidak ada hitungan normal yang bernilai di bawah 5, dan mempunyai nilai Proporsi Peluang sebesar 11.700 artinya responden dengan kemampuan anak kurang optimal memiliki peluang 12 kali terjadi perkembangan motorik anak yang mengalami kesulitan dibandingkan dengan responden dengan kemampuan anak optimal.

Kegembiraan merupakan kegiatan yang memperkuat kapasitas esensial anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara konsisten, anak-anak perlu mendapatkan perasaan normal sesegera mungkin dan terus-menerus di setiap pintu yang terbuka. stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah kurangnya kegembiraan dapat menyebabkan penyimpangandalam perkembangan dan kemajuan anak-anak dan, yang mengejutkan, masalah yang bertahan lama.

Tujuan memberikan perasaan kepada remaja adalah untuk membantu generasi muda mencapai tingkat kemajuan yang ideal atau sesuai bentuk. Tindakan ini meliputi berbagai aktifitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berfikir, kemandirian dan bersosialisasi. Stimulasi berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan motorik anak usia dini, bagi orang tua agar dapat memahami dan mengaplikasikan tentang cara meningkatkan kemampuan perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya melalui stimulasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa mayoritas anak usia dini mempunyai perkembangan motorik kurang baik sebanyak, pola asuh orang tua yang tidak terlaksana dengan baik, riwayat persalinan dengan indikasi, dan stimulasi dini yang kurang optimal sebanyak. ditemukan adanya hubungan pola asuh orang tua, riwayat persalinan dan stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak di TK Terang Tugava Ciracas Jakarta Timur tahun 2020, sehingga sangat penting bagi ibu anak usia dini menggunakan pola asuh orang tua yang efektif, pemeliharaan pada kehamilan sehingga mencegah terjadinya riwayat persalinan dengan penyulit, dan memberikan stimulasi dini yang optimal terhadap anak usia dini.



Diharapkan guru dapat memberikan lebih pendidikan atau latihan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus kepada anak usia dini serta bekerja sama dengan orang tua agar bisa memberikan stimulasi yang optimal serta menerapkan pola asuh orang tua yang dianjurkan pemerintah untuk menghindari adanya penyimpangan pada perkembangan motorik anak.

### Daftar Pustaka

1. Soetjaningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Penerbit buku kedokteran jakarta; 2012.
2. Hidayat. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika; 2012.
3. Yasinta B. Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia 2-3 tahun. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Purwokerto; 2015.
4. Kusumawati Y. Faktor-Faktor Risiko Yang Perpengaruh TerhadapPersalinan dengan Tindakan. hal 14-19. Universitas diponegoro. Semarang; 2012.
5. Wijaya AM. Pentingnya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak. Jakarta, Depdiknas; 2011.
6. Aziz AH. Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
7. Papalia DE. Human Development Perkembangan Manusia. jakarta: salemba medika; 2013.
8. Thoha C. Kapita Selektta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2014.
9. Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : Salemba Medika; 2005.